

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DARI CANVA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SEKOLAH DASAR

Nazwa Alfaiza Ridwan¹, Dindin M.Z.M², Arifin Ahmad³
nazwaridwan09946@gmail.com
Universitas Pasundan

Article Info

Article history:

Published Januari 31, 2025

Kata Kunci:

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Kemampuan Menulis Permulaan.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis permulaan peserta didik SDN 259 Griya Bumi Antapani. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva terhadap kemampuan menulis permulaan sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas II di sekolah tersebut dengan total 57 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang mana Kelas IIA dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas IIB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes pretest serta post test dan juga observasi. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS statistik 30. Hasil analisis menunjukkan bahwas penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan peserta didik. Dibuktikan dari hasil uji hipotesis independen sampel t test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji effect size menunjukkan nilai sebesar 0,5166 yang diinterpretasikan sebagai efek yang besar. Hasil N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,65 atau 65% yang dikategorikan sebagai peningkatan sedang. Sedangkan untuk kelas eksperimen hasil N-Gain hanya mendapatkan nilai sebesar 0,52 atau 52% yang dikategorikan peningkatan rendah. Selain itu nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,714. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas II Sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu dari banyaknya mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahasa Indonesia pun menjadi salah satu sarana

guna mempertajam keterampilan serta menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik sekolah dasar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan yang terdiri dari keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills). Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki serta dikuasai oleh peserta didik yakni keterampilan menulis. Melalui menulis, peserta didik dapat menyampaikan pesan atau mengungkapkan suatu hal melalui tulisan. Kemampuan menulis peserta didik di sekolah dasar perlu diperhatikan, agar peserta didik bisa mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik dan maksimal.

Keterampilan menulis di sekolah dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis permulaan dimulai dari kegiatan menulis dengan cara menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan baik, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi lebih baik pula. Sedangkan keterampilan menulis lanjutan diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk percakapan, pengumuman, pantun anak, puisi bebas, undangan, surat, cerita, ringkasan, karangan dan lain sebagainya.

Menurut Rustan (2016, hlm. 166-176) keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui latihan dan praktek. Kesalahan dalam penulisan menyebabkan kalimat menjadi rancu sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Rohana dan Syamsuddin (2021, hlm. 90) mengatakan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimanfaatkan dalam bentuk bahasa agar dapat berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis membutuhkan latihan, pemikiran, kreativitas dan tata bahasa, serta mengetahui apa yang harus ditulis dan apa yang akan ditulis.

Selain itu, menulis merupakan sarana untuk mencapai penguasaan bahasa dengan cara mengungkapkan suatu ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis yang memuat kata-kata tertentu dan menjadi suatu kalimat yang mudah dipahami. Dari tulisan tersebut maka dapat menghasilkan suatu pesan, pesan di sini sebagai sara penyampaia (berkumonikasi) dengan lawan bicara secara tidak langsung. Oleh karena itu, peserta didik harus menguasai keterampilan berbahasa dari menulis permulaan.

Keterampilan menulis permulaan sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai dasar untuk menambah ilmu pengetahuan dirinya dan untuk mengembangkan pribadinya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pelajaran menulis terasa begitu berat dan melelahkan, sehingga tidak jarang anak-anak menolak untuk menulis. Bahkan ada anak yang merasa kesulitan dan malas untuk belajar menulis. Hal ini banyak kita jumpai di sekolah dasar terutama di kelas rendah yaitu kelas satu, dua, dan tiga.

Di era globalisasi ini, tulis-menulis merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk mentransformasikan ide dan pikiran dalam cakupan yang sangat luas. Hal ini dinyatakan oleh Saddhono dan Slamet dalam Yarmi (2017, hlm. 1-2) mengatakan bahwa melalui jasa internet misalnya informasi apapun bisa diakses setiap orang di belahan dunia manapun. Melalui media masa cetak, opini siapa saja dengan mudah bisa mempengaruhi pembaca yang jauh dari jangkauan kemajuan teknologi informasi sekali pun. Agar informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca dengan tepat, diperlukan kemampuan menulis yang memadai. Pendapat ini diperkuat lagi oleh Leonhardt dalam Yarmi (2017, hlm. 1-2) yang menyatakan bahwa saat ini keberhasilan pada hampir semua bidang pekerjaan ditentukan salah satunya oleh kemampuan menulis. Mengingat peran strategi kegiatan menulis seperti dinyatakan di atas, pihak sekolah harus mengakomodasi dalam proses

pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis. Agar kompetensi menulis tercapai, pembelajaran menulis sebaiknya dirancang dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat. Pembelajaran yang dilaksanakan harus melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran menulis idealnya tidak diajarkan dengan hanya menekankan pada teori dan hafalan tetapi harus bersifat praktik secara kontekstual.

Sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani masih terbilang rendah, khususnya pada keterampilan menulis. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik diperintahkan untuk melengkapi cerita, dan sebagian besar keterampilan menulisnya berada pada kategori rendah. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Tes Menulis kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani

No.	Kategori Hasil Tes Menulis	Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta Didik	KKM
1.	Sangat baik	91 - 100	0	57	70
2.	Baik	81 - 90	7		
3.	Cukup	71 - 80	14		
4.	Rendah	61 - 70	20		
5.	Sangat rendah	0 - 60	16		
Nilai rata-rata			26,29%		

(sumber : Pendidik kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani)

Dari hasil tes menulis yang sudah tertera di atas, menunjukkan bahwasannya kemampuan peserta didik khususnya dalam menulis permulaan masih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam factor eksternal maupun internal. Salah satu faktor internal atau faktor dalam diri yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menulis adalah cara guru yang mengajar di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas II, guru masih belum bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga memungkinkan membuat peserta didik beranggapan bahwasannya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis menjadi membosankan. Selain penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi, penggunaan media dalam pembelajaran pun belum banyak macamnya.

Berdasarkan masalah di atas, perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran dan inovasi baru yang menjadi kebutuhan peserta didik seperti metode struktural analitik sintetik (SAS) dengan berbantuan media gambar dari canva, yang mana pembelajaran dan aplikasi ini diharapkan mampu memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam menulis permulaan.

Data lain ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizatul, dkk. (2019) yang berjudul "Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan". Menemukan bahwasannya peserta didik kelas I SDN Kaliwiro Semarang yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Dari 28 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang sudah bisa menulis huruf, kata, dan kalimat dengan baik meskipun masih tahap permulaan, 8 peserta didik yang belum bisa menulis huruf, dan 7 peserta didik yang belum bisa menulis kata sederhana dengan 8 huruf. Setelah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN Kaliwiro Semarang dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Terdapat 2 peserta didik yang belum bisa menulis huruf dengan benar dan jelas, 2 peserta didik yang belum bisa

menulis kata dengan benar dan jelas, dan 4 peserta didik yang belum bisa menulis kalimat dengan benar, rapi dan jelas. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan peneliti yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian serta penggunaan media gambar pada aplikasi canva dengan sasara peserta didik yakni kelas II sekolah dasar. Selain itu, metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nunu, (2019) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)”. Menemukan bahwasannya peserta didik kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, ada 18 peserta didik yang menjadi sampel sekaligus ikut melakukan tes awal ternyata sebanyak 5 peserta didik (22,78%) dapat diklasifikasikan baik, 5 peserta didik (22,78%) diklasifikasikan cukup, 2 peserta didik (11,11%) diklasifikasikan kurang dan 6 peserta didik (33,33%) diklasifikasikan gagal. Salah satu persoalan dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Di dalam melakukan praktek pembelajaran seringkali menggunakan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga kurang melibatkan peserta didik didalam proses pembelajaran sehingga pemahaman belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan ini harus diatasi agar kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam keterampilan menulis permulaan adalah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Setelah dilakukannya penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS), hasil daya serap klasikal pada siklus I mencapai 50,00% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 33,33% pencapaian ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Pada tindakan siklus II daya serap klasikal mencapai 78,88% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Peningkatan skor perolehan pada siklus II telah membuktikan hipotesis tindakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlia Latae, dkk yang dimuat oleh jurnal yang menjelaskan bahwa penelitian tentang penerapan metode SAS dapat dikatakan berhasil karena semua criteria keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai pada siklus II. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan peneliti yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian serta penggunaan media gambar pada aplikasi canva dengan sasara peserta didik yakni kelas II sekolah dasar. Selain itu, metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asriyanti, dkk. (2023) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar”. Menemukan bahwasannya peserta didik kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo melalui penerapan media gambar dengan indicator keberhasilan kinerja penelitian ini adalah peningkatan nilai rata-rata hasil belajar murid dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mengharuskan minimal 70 skor dan 80% murid tuntas, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis permulaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Amzah (2020), Dwi Astuti, Rini (2017), dan Rahmayanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan murid. Analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan keterampilan menulis permulaan mencapai nilai 22,2% pada siklus I dan 88,9% pada siklus II, serta nilai rata-rata meningkat dari 58,33 menjadi 84,17. Terjadi perubahan dalam pola belajar murid, di mana lebih banyak murid dapat menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran menulis

permulaan, media gambar membantu mempermudah pemahaman dan memberikan daya tarik kepada murid, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Meskipun mungkin tidak semua guru mampu menerapkan metode ini, penggunaan media gambar tetap menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran menulis permulaan. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan peneliti yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian serta penggunaan metode structural analitik sintetik (SAS) dan media gambar pada aplikasi canva dengan sasaran peserta didik yakni kelas II sekolah dasar. Selain itu, metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen.

Berdasarkan masalah di atas, perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Menurut Nana Sudjana dalam Hidayat dkk (2020, hlm. 73) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Salah satu metode yang cocok digunakan dalam permasalahan menulis permulaan yaitu dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS). Metode struktural analitik sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran menulis permulaan bagi peserta didik pemula. Metode struktural analitik sintetik (SAS) adalah pembelajaran yang diawali dengan pengenalan struktur kalimat kemudian, kalimat diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata (dalam Sari Y dkk, 2020. Hlm. 1127). Metode struktural analitik sintetik (SAS) mempunyai langkah-langkah analisis-sintesis yang dapat membuat peserta didik cepat terampil dalam menulis, dapat mendukung peserta didik memiliki landasan berpikir analisis, sintesis dan inkuiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, menganalisis dari kesulitan belajar menulis permulaan pada peserta didik tersebut perlunya penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan menulis permulaan. Hal tersebut merupakan sebuah usaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Gambar dari Canva terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Sekolah Dasar".

2. METODOLOGI

Metode penelitian merupakan kumpulan skema, prosedur hingga algoritma yang digunakan penulis sebagai alat ukur untuk membuat instrumen yang akan diimplementasikan dalam penelitian.

Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari tujuan peneliti yakni untuk mengetahui pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar canva terhadap kemampuan menulis permulaan sekolah dasar maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Abdullah, dkk (2022, hlm. 1) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta asumsi hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistic, matematika atau komputasi (pemecahan masalah dengan menerapkan teknologi ilmu komputer atau informatika).

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Abdullah, dkk (2022, hlm. 9) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang diimplementasikan dengan percobaan dan merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kondisi yang dapat dikendalikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SDN 259 Griya Bumi Antapani yang beralamat Jl. Cibatu, Antapani, Antapani Tengah, Kec. Antapani, Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di dua kelas yakni kelas IIA sebagai kelas kontrol dan kelas IIB sebagai kelas eksperimen, hal ini dilakukan guna mendapatkan data dari hasil penelitian untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan perizinan kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah untuk meminta persetujuan melaksanakan tes uji coba instrumen di SDN 259 Griya Bumi Antapani yang dilaksanakan di kelas III dengan jumlah sebanyak 24 orang. Proses tes uji coba instrumen perlu diuji cobakan terlebih dahulu agar peneliti mengetahui apakah setiap butir soal yang telah dibuat itu memiliki kelayakan setelah melewati uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, serta uji daya pembeda menggunakan aplikasi SPSS statistik 30.

Apabila telah mengetahui kelayakan pada instrumen tes peneliti akan memberikan pretest dan juga post test baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen ini merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan perlakuan khusus yakni dengan menerapkan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva. Sedangkan pada kelas kontrol merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak diberikan perlakuan khusus yang menggunakan metode konvensional.

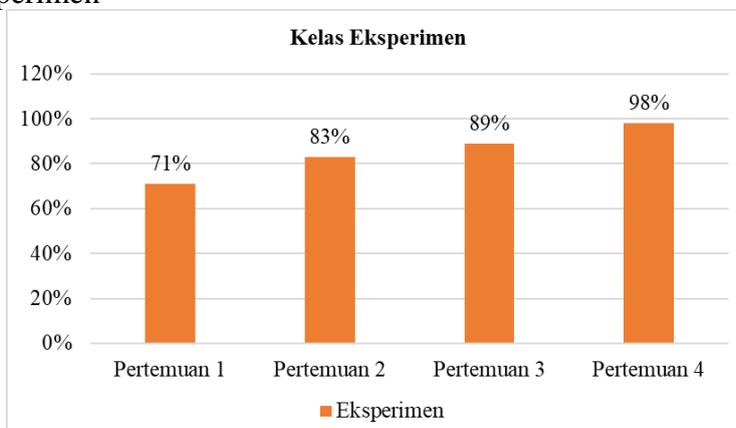
Sesudah melaksanakan penelitian maka dapat memperoleh hasil pretest serta post test. Langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS statistik 30 terkait pengujian normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis yang memiliki tujuan untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti dalam penelitian ini. Pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

Rumusan Masalah Pertama

Pada rumusan masalah pertama yaitu membahas mengenai gambaran proses dalam penerapan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva terhadap kemampuan menulis permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar. Pada rumusan masalah pertama ini dilakukan dengan melakukan kegiatan observasi pada pendidik dan juga observasi pada peserta didik.

a. Observasi Aktivitas Pendidik

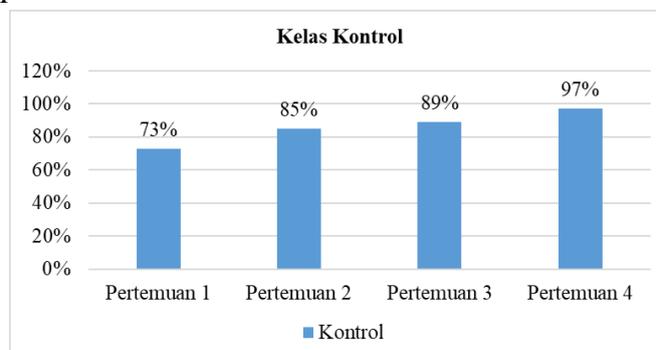
1) Kelas Eksperimen



Gambar 1 Diagram Observasi Aktivitas Pendidik Kelas Eksperimen

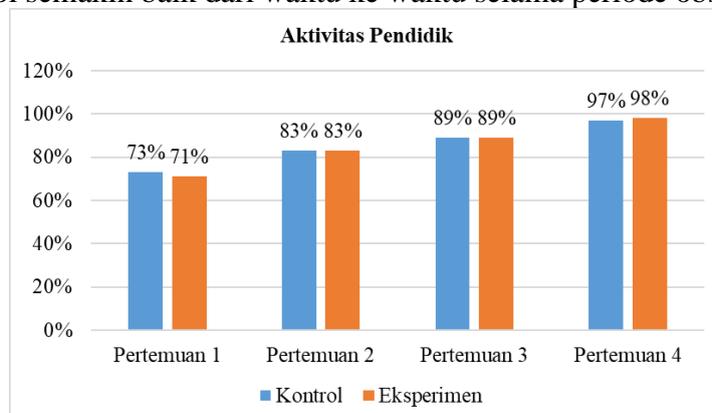
Berdasarkan pada diagram di atas yang diperoleh dari hasil observasi pendidik kelas eksperimen mendapatkan hasil peningkatan yang konsisten dari pertemuan 1 dengan presentase 71% meningkat pada pertemuan dua menjadi 83%, begitupun pada pertemuann 3 sebesar 89% dan pertemuan 4 sebesar 98%. Hal ini menunjukkan bahwas aktivitas pendidik pada kelas eksperimen ini mengalami perningkatan yang signifikan pada setiap pertemuannya selama periode observasi berlangsung

2) Kelas Kontrol



Gambar 2 Diagram Observasi Aktivitas Pendidik Kelas Kontrol

Berdasarkan pada diagram diatas diperoleh hasil dari observasi aktivitas pendidik di kelas kontrol dari pertemuan 1 memperoleh hasil sebesar 73% lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 85%, begitupun pada pertemuan 3 meningkat menjadi 89% hingga pertemuan 4 sebesar 97%. Dalam peningkatan ini dapat diartikan bahwa aktivitas pendidik pada kelas kontrol semakin baik dari waktu ke waktu selama periode observasi tersebut.

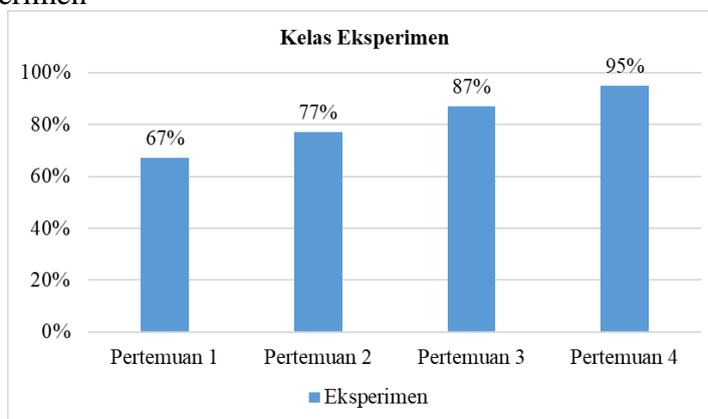


Gambar 3 Diagram Rekapitulasi Aktivitas Pendidik

Berdasarkan diagram rekapitulasi aktivitas pendidik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol keduanya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat terlihat pada data keseluruhan pada kelas eksperimen pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 71% yang terus meningkat hingga pada pertemuan 4 dengan persentase sebesar 98%. Sedangkan pada kelas kontrol pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 73% hingga pada pertemuan 4 mendapatkan persentase sebesar 97%. Hal ini membuktikan bahwasannya baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol pendidik mengalami peningkatan selama periode observasi berlangsung.

b. Observasi Aktivitas Peserta Didik

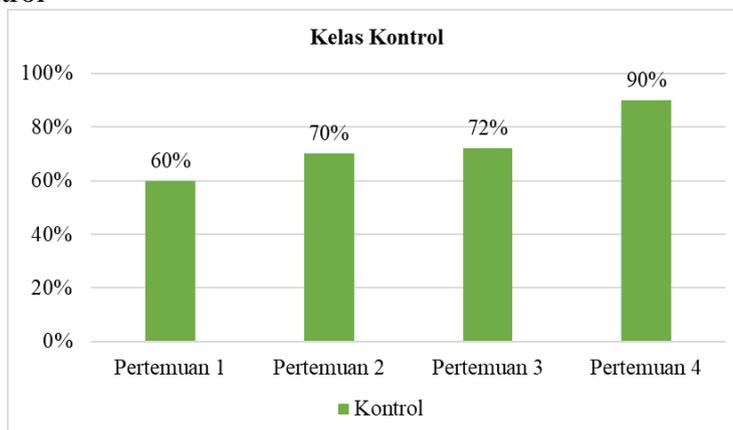
1) Kelas Eksperimen



Gambar 4 Diagram Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen

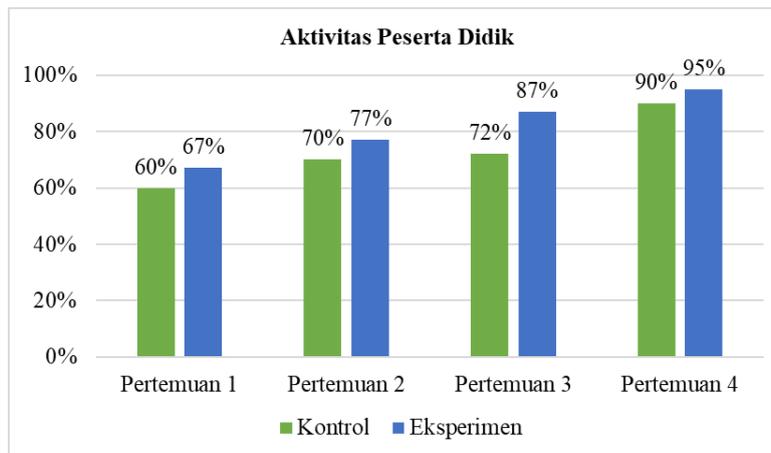
Berdasarkan pada diagram di atas secara umum hasil observasi peserta didik dari pertemuan 1 mendapatkan presentase sebesar 67% lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 77%, begitupun pada pertemuan 3 sebesar 87% hingga pertemuan 4 mendapat presentase sebesar 95% di kelas eksperimen ini dapat memberikan pengetahuan tentang kelayakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Faktanya bahwa kinerja peserta didik dapat meningkat dengan konsisten dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pada kelas eksperimen tersebut berhasil.

2) Kelas Kontrol



Gambar 5 Diagram Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol

Pada diagram di atas secara umum hasil observasi aktivitas peserta didik di kelas kontrol terdapat peningkatan yang konsisten dari pertemuan 1 yang mendapatkan presentase sebesar 60% lalu pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70% sampai pertemuan 4 sebesar 90%. Berdasarkan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan pada kelas kontrol efektif meningkatkan kinerja peserta didik.



Gambar 6 Diagram Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan diagram rekapitulasi aktivitas peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol keduanya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat terlihat peningkatan aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen pertemuan 1 mendapatkan persentase sebesar 67% hingga pada pertemuan keempat mendapatkan persentase sebesar 95%. Sedangkan pada kelas kontrol pertemuan pertama mendapatkan presentase 60% yang meningkat hingga pada pertemuan 4 sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik dari pertemuan 1 hingga 4 dalam periode observasi berlangsung.

c. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pelaksanaan dalam penelitian di kelas eksperimen dimulai pada tanggal 18 November 2024 sampai tanggal 30 November 2024. Pembelajaran dimulai dengan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua murid di kelas. Setelah berdoa pendidik bertanya kabar kepada peserta didik serta mengecek kehadiran. Setelah itu pendidik mengkondisikan kesiapan peserta didik yang di dalamnya melibatkan persiapan mental, pengaturan suasana, serta memastikan keterlibatan peserta didik aktif dalam pembelajaran, lalu menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan jiwa nasionalisme.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva pembelajaran diawali dengan mengerjakan soal pretest sebanyak 5 soal esai dengan waktu 20 menit. Soal pretest ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik terkait kemampuan menulis permulaan pada awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan khusus oleh pendidik. Setelah mengerjakan soal pretest peserta didik diajak untuk melaksanakan ice breaking untuk melatih konsentrasi peserta didik dan meningkatkan semangat belajar.

Setelah melakukan ice breaking, pendidik memberikan apersepsi serta pertanyaan pemantik sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Lalu pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan materi serta mengulas kembali materi sebelumnya secara singkat. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan menayangkan media gambar dari canva guna menunjang keberlangsungan proses pembelajaran.

Setelah menyimak materi media gambar dari canva yang sudah diberikan, peserta didik mengerjakan lkpd dengan cara menyusun kata hingga menjadi sebuah kalimat untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam lkpd secara individu.

Pada saat pengerjaan LKPD pendidik berkeliling untuk melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam pekerjaan LKPD. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pengerjaan serta memantau sejauh

mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Memasuki pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran, pendidik serta peserta didik secara bersama-sama melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang belum dipahami. Setelah itu pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan benar. Sebelum pembelajaran selesai peserta didik melaksanakan pengerjaan soal post test sebanyak 5 butir soal esai dengan waktu sekitar 25 menit. Seluruh proses kegiatan pembelajaran telah selesai, kegiatan selanjutnya adalah peserta didik bersama pendidik melaksanakan berdoa untuk menutup pembelajaran.

d. Proses Gambaran Pembelajaran Kelas Kontrol

Pelaksanaan dalam penelitian di kelas eksperimen dimulai pada tanggal 18 November 2024 sampai tanggal 30 November 2024. Pembelajaran dimulai dengan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua murid di kelas. Setelah berdoa pendidik bertanya kabar kepada peserta didik serta mengecek kehadiran. Setelah itu pendidik mengkondisikan kesiapan peserta didik yang di dalamnya melibatkan persiapan mental, pengaturan suasana, serta memastikan keterlibatan peserta didik aktif dalam pembelajaran, lalu menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan jiwa nasionalisme.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva pembelajaran diawali dengan mengerjakan soal pretest sebanyak 5 soal esai dengan waktu 20 menit. Soal pretest ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik terkait kemampuan menulis permulaan pada awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan khusus oleh pendidik. Setelah mengerjakan soal pretest peserta didik diajak untuk melaksanakan ice breaking untuk melatih konsentrasi peserta didik dan meningkatkan semangat belajar.

Setelah melakukan ice breaking, pendidik memberikan apersepsi serta pertanyaan pemantik sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Lalu pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan materi serta mengulas kembali materi sebelumnya secara singkat. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan peserta didik mengerjakan lkpd dengan cara menyusun kata hingga menjadi sebuah kalimat untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam lkpd secara individu.

Pada saat pengerjaan LKPD pendidik berkeliling untuk melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam pekerjaan LKPD. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pengerjaan serta memantau sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Memasuki pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran, pendidik serta peserta didik secara bersama-sama melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang belum dipahami. Setelah itu pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan benar. Sebelum pembelajaran selesai peserta didik melaksanakan pengerjaan soal post test sebanyak 5 butir soal esai dengan waktu sekitar 25 menit. Seluruh proses kegiatan pembelajaran telah selesai, kegiatan selanjutnya adalah peserta didik bersama pendidik melaksanakan berdoa untuk menutup pembelajaran.

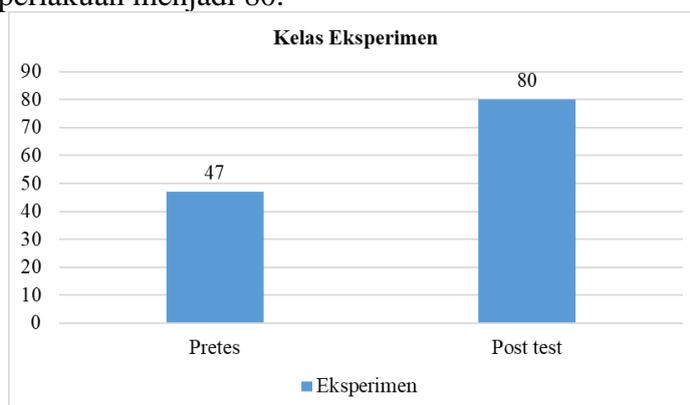
Rumusan Masalah Kedua

Pada rumusan masalah kedua yaitu membahas tentang seberapa besar pengaruh pada penerapan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva terhadap kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas II sekolah dasar. Proses analisis data dalam rumusan masalah yang kedua ini menggunakan uji independent sample t test dan juga menggunakan rumus effect size yakni guna mengetahui pengaruh pada

penerapan penerapan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva terhadap kemampuan menulis permulaan. Data yang digunakan dalam pengujian independen sample t test dan pengujian effect size adalah hasil dari tes pretest dan juga post test peserta didik. Pengujian independen sample t test dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS statistik 30.

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam rumusan masalah kedua ini adalah melakukan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas dan juga uji homogenitas data Shapiro wilk mendapatkan hasil yang berisi normal serta homogen maka dapat melakukan uji hipotesis parametrik yakni uji independen sampel t test yang dilakukan guna menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Hasil dari uji independen sampel t test dalam penelitian ini menghasilkan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

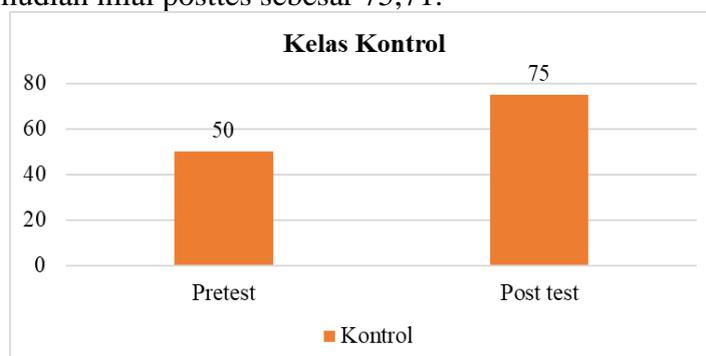
Langkah selanjutnya yakni melakukan uji efek size guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan data efek size yang sudah diuji mendapatkan hasil sebesar 0,5166. Hal ini juga dapat diperkuat dari hasil rata-rata pretest dan juga post test pada kelas eksperimen yakni pretest sebesar 47,931 kemudian setelah diberikan perlakuan menjadi 80.



Gambar 7 Diagram Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Dari diagram di atas terlihat bahwa skor kelas eksperimen lebih tinggi antara pretest dan post test. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwasanya pengetahuan atau kemampuan peserta didik mengalami peningkatan akibat adanya perlakuan pada kelas eksperimen.

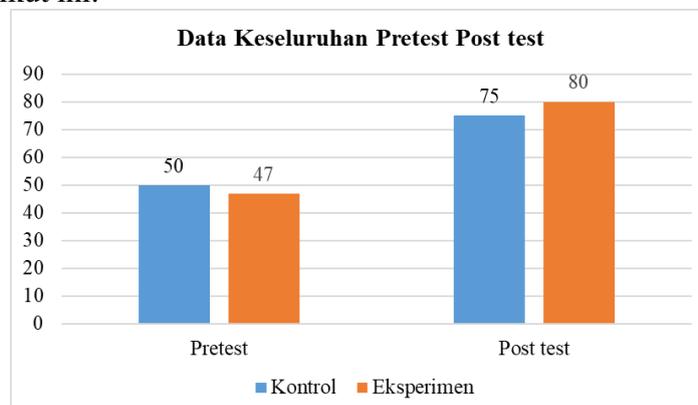
Nilai rata-rata pada tes sebelum dan sesudah di kelas kontrol juga dapat mendukung hasil rumusan masalah ini. Dapat dibuktikan bahwa hasil nilai pretes pada kelas kontrol sebesar 50,71 kemudian nilai posttes sebesar 75,71.



Gambar 8 Diagram Hasil Pretest dan Posttes Kelas Kontrol

Terlihat dari data tersebut nilai kelas kontrol meningkat dari pretest ke post test

meskipun tidak terlalu tinggi seperti kelas eksperimen, namun peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dapat meningkatkan hasil kerja belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik. Adapun hasil pretest dan post test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 9 Diagram Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest

Pada diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil pengerjaan pretest dan post test di kelas eksperimen serta kelas kontrol mendapatkan hasil yang sangat berbeda. Pada kelas eksperimen mendapatkan nilai posttest yang lebih tinggi sebesar 80 dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mendapatkan 75, maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa sangat terlihat adanya peningkatan dan pengaruh antara dua kelas baik eksperimen maupun kelas kontrol sesudah adanya perlakuan khusus. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prawiyogi, dkk pada tahun 2020/2021 yang berjudul pengaruh metode struktural analitik sintetik terhadap keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Disimpulkan bahwa metode struktural analitik sintetik dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik pada kelas II SDN Ciwaringin I dengan t hitung sebesar 15,9 yang menghasilkan hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rumusan Masalah Ketiga

Pada rumusan masalah ketiga yakni membahas mengenai peningkatan kemampuan menulis permulaan yang menggunakan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pada rumusan masalah ketiga ini proses pengolahan data yang pernah dilakukan yakni menggunakan rumus n gain. Pengolahan data dengan rumus n gain didapatkan dari hasil pretes post test untuk membuktikan kelas eksperimen dan juga kelas kontrol apakah mengalami peningkatan kemampuan menulis permulaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada kelas eksperimen mendapatkan hasil n gain sebesar 0,65 atau dengan presentase sebesar 65% dengan kategori sedang. Sedangkan peningkatan kemampuan menulis permulaan peserta didik pada kelas kontrol mendapatkan hasil n gain sebesar 0,52 atau dengan persentase 52% dalam kategori rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019, hlm. 320-328) menemukan bahwasannya sebelum dilakukan tindakan sebesar 65.5 dengan persentase keberhasilan 44%. Untuk hasil setelah diberikan tindakan menunjukkan hasil yang memuaskan pada nilai rata-rata nilai siswa sebesar 74.3 dengan persentase keberhasilan 85%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini yakni mengenai pengaruh metode

structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva terhadap kemampuan menulis permulaan sekolah dasar, dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Gambaran proses dalam penerapan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva terhadap kemampuan menulis permulaan kelas II sekolah dasar dapat terlihat dari observasi yang menunjukkan bahwa penerapan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva memberikan efek yang menguntungkan. Kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis permulaan dibandingkan dengan kelas kontrol. Media gambar dari canva juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih menarik, menyenangkan dan bermakna. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai observasi aktivitas pendidik meningkat dari 71% menjadi 98% observasi aktivitas pendidik pada kelas kontrol berkisar antara 73% sampai 97%. Sedangkan nilai rata-rata observasi aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen berkisar antara 67% hingga 95%. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol untuk aktivitas peserta didik berkisar antara 60% hingga 90%. Dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan observasi pendidik dan juga observasi peserta didik baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat terlihat perbedaannya.
2. Penerapan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva terhadap kemampuan menulis permulaan kelas II sekolah dasar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis independen sampel t test yang memperoleh hasil signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat dibuktikan dengan hasil uji effect size yang mendapatkan hasil sebesar 0,5166.
3. Terdapat peningkatan yang tinggi pada kemampuan menulis permulaan peserta didik yang menggunakan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil pengerjaan pretest dan juga post test serta menghitung dengan menggunakan uji n gain. Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada kelas eksperimen mendapatkan hasil n gain sebesar 0,65 atau 65% dengan kategori sedang sedangkan kelas kontrol mendapatkan hasil sebesar 0,52 atau 52% dengan kategori rendah. Maka dari itu peneliti menyatakan dalam rumusan masalah ketiga ini mendapatkan peningkatan terhadap kemampuan menulis permulaan yang menggunakan metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

Bagi sekolah

Penelitian yang dilakukan di SDN 259 Griya Bumi Antapani ini diharapkan dapat menjadi evaluasi yang lebih menyeluruh serta dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan khususnya pada kemampuan menulis permulaan. Berdasarkan hasil penelitian metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik. Namun terdapat sedikit hambatan karena kurangnya ketersediaan proyektor di SD tersebut dikarenakan dipakai oleh pendidik yang lain. Maka dari itu disarankan agar sekolah menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta sekolah dapat memprioritaskan sarana seperti proyektor yang dibutuhkan dalam pembelajaran karena sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Bagi pendidik

Pendidik diharapkan untuk meningkatkan jiwa kepedulian serta kesadaran diri terhadap pentingnya pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik secara lebih kreatif lagi di kelas II sekolah dasar serta harus mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman menyenangkan, dan kondusif.

Bagi peserta didik

Berdasarkan hal ini diharapkan peserta didik selalu aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung agar dapat meningkatkan minat motivasi serta kemampuan belajar sehingga peserta didik dapat memahami kemampuan menulis permulaan dengan lebih cermat lagi.

Bagi peneliti

Kepada peneliti diharapkan untuk menyiapkan proses pembelajaran yang benar dengan pemahaman yang kuat terkait materi yang sesuai dengan metode pembelajaran structural analitik sintetik (SA) serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kemampuan belajar peserta didik dan memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Jatiwuni. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Metode Latihan (DRILL). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1993. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Andi Hamilah. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca Dan enulis Di SD/MI. *AULADUNA*, 1(1), 29.
- Andini, Y. P., & Saputro, A. R. (2024). Pengaruh Pengetahuan tentang Perbankan .. | 112. 1, 112–129.
- Asriyanti, Andi A, Ummu K. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Edubase: Journal od Basic Education*, 4(2), 172 – 181.
- Desi Arisagita S, Kiki A, Puji A. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05 (1), 12 – 16.
- Dewi C, Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 9 - 10.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2).
- Dinar Kusuma N, Anita T, Ratna Widya N. (2023). Analisis Pembelajaran Menulis Permulaan dengan Metode SAS pada Peserta Didik Kelas I MITQ AL-kautsar Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. 05(03), 6.698.
- Eka Yulin A, Subyantoro, Hari Bakti M. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD. *JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1).
- Fadilla Widiasari P, Tatat Hartati, Effy Mulyasari. (2019). Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *JPGSD*, 4 (1).
- Faizatul Khoridah, dkk. (2019). Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson anda Learning Studies*, 2 (3), 396 - 403
- Gusti Yarmi. (2017). *Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar*. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan, 31

(1).

- Hidayat Arief, Maemunah S, Santi L. 2020. Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 73. 1-2,
- Ibrahim, M. A., dkk. (2022) Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2): 107-108.
- Ima Hariyati N, Retro Winarni, Roemintoyo. (2019). Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi Abad 21. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. 3(1): 39.
- Indra Gunawan, Pupun N, Dwi H. (). Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan PUEBIDI Sekolah Dasar. *JPGSD*, 4(II), 286.
- Indra Gunawan, Pupun Nuryani, Dwi Heryanto. (). Metode Drill Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan PUEBIDI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (II), 284 - 285.
- Ismi Julia P. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Tunggal pada Siswa Kelas II SDN Bangunjiwo Bantul. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 20 – 25.
- Ketaren, M. A., Waruwu, D. K., Ginting, I. K. B., & Silitonga, L. N. (2024). Peran Tes Terstandarisasi Dalam Mengevaluasi Pencapaian Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3218–3222. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.69>
- Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. A. (2021). Penggunaan Evaluasi Non-Tes Dan Kesulitannya Di Sdn Gempol Sari. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*,3(2),187–199. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Maimana, Nurhaswinda, & Syahrul Rizal M. (2021). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Edusmaspul*, 5(2), 168.
- Mardika, T. (2017). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 10(1): 28- 33. <https://catatansieviv.blogspot.com/2013/04/keterampilan-menulis-di-sd.html>
- Mochamad Arsad I, Muhamad Lutfi Y.F, Paqih R, Siti N.N, Usep S, Yustika N.D. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 107 – 108.
- Mulyono Abdurrahman. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Naitili, Cornelia Amanda, I. Made Suardana, and M. Ramli. 2019. “Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal PendidikanVol4Nomor5hlm660–667*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12463>
- Nunu Rahmadani. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Journal of Teaching and Learning Research*. 1(1), 35-36.
- Nuraini Fauziah Z. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar menulis di Kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 25.
- Nurfadhillah, Septy, dkk. 2021. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(3), hlm. 245.
- Putri, Fadilla Widiyari, Tatat Hartati, and Effy Mulyasari. 2019. Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (1), 320 – 322.
- Rahma, R. O., & Setyawan, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Kelas Iii Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 99–104. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.146>
- Rohana dan Syamsudi (Ed). (2021). Keterampilan Berbahasa Indonesia. ResearchGate
- Rustan, E. (2016). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Hukum Pada Putusan Perkara Ekonomi Syariah Pengadilan Agama Makassar. *AlAmwal: Journal of Islamic Economic Law*,

- 1(2), 166–176. <https://doi.org/10.24256/alw.v1i2.278>
- Rustan, E., & Subhan. (2018). Komunikasi Verbal Anak Pesisir Usia 7-8 Tahun Pada Transaksi Penjualan Produk Kebudayaan Dengan Turis mancanegara. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 12–28. <https://doi.org/10.21009/JPUD.121.02>
- Saleh Abbas. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di SD. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Subana M, Sunarti. (2009). Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2021. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.
- Sumahi, R., Salim, M. R., & Ismali, J. (2021). Penerapan Metode SAS dapat Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD GMIH Sopi Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3).
- Suparlan. (2020). Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI. *islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2 (2), 302 – 303.
- Sutio Remi, Abdussamad, & Sri Utami. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Di Kelas 1 SD Negeri 11 Sandai Kabupaten Ketapang. Abstrak Hasil Penelitian UNTAN Pontianak. Pontianak: Lembaga Penelitian UNTAN.
- Yunita Sari, Ratri Dyah Luvita, Andarini Permata Cahyaningtyas, Vina Iasha, Bramianto Setiawan. 2020. Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 4(4), 1127.
- Yunita Sari, Ratri Dyah Luvita, Andarini Permata Cahyaningtyas, Vina Iasha, Bramianto Setiawan. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. 4(4): 1126-1132.